

Implementasi pembelajaran responsif gender berbasis media *picturebook* di pendidikan anak usia dini

Waryunah Irmawati ^{1,*}, Widyastuti ²,
UIN Salatiga

widyastutijati18@gmail.com

Abstract

This study explores the implementation of gender-responsive learning using picturebook media in Early Childhood Education (ECE). It focused on planning, implementation, and teachers' challenges integrating gender-responsive concepts through picturebook media. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects were twelve Early Childhood Education teachers who have applied picturebook-based learning in their teaching practices. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings revealed that picturebooks as a learning medium facilitate children's understanding of gender equality through engaging visual stories relevant to their daily experiences. Teachers were crucial in creating picturebook (pictbook) narratives sensitive to gender values and ensuring that learning activities promote inclusive interactions between boys and girls. This study concluded that gender-responsive learning using pictbook media had significant potential to enhance gender awareness in early childhood.

Keywords: *gender-responsive learning, picturebook, early childhood education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran responsif gender berbasis media pictbook di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Fokus penelitian ini mencakup perencanaan, dan pelaksanaan dalam mengintegrasikan konsep responsif gender menggunakan media pictbook. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah duabelas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di tujuh Kecamatan Kabupaten Semarang, yang telah menerapkan pembelajaran responsif gender berbasis media *picturebook* (pictbook) dalam proses belajar-mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pictbook sebagai media pembelajaran mampu memfasilitasi pemahaman anak tentang kesetaraan gender melalui cerita visual yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Guru berperan penting dalam menyusun narasi pictbook yang sensitif terhadap nilai-nilai gender dan memastikan bahwa aktivitas pembelajaran mendukung interaksi yang inklusif antara anak laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran responsif gender

berbasis media pictbook memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran gender pada anak usia dini.

Kata kunci: Pembelajaran responsif gender, pictbook, pendidikan anak usia dini

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam pengembangan karakter, kognitif, sosial, dan emosional anak. Tahap ini dianggap sebagai masa emas perkembangan (*critical period*), di mana anak memiliki kemampuan belajar yang sangat optimal untuk membentuk konsep-konsep dasar, termasuk nilai-nilai sosial seperti kesetaraan gender (Woodhead, 2006). Dalam konteks masyarakat modern yang semakin menyadari pentingnya kesetaraan gender, PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan global yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya pada tujuan ke-5 tentang pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (United Nations, 2015). Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya pendidikan responsif gender juga telah mulai diaplikasikan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk PAUD. Namun, tantangan dalam implementasi kesetaraan gender di PAUD masih cukup besar, salah satunya terkait dengan stereotip gender yang masih mengakar kuat dalam masyarakat dan tercermin dalam praktik pendidikan (Susilo, 2019).

Dalam proses belajar-mengajar di PAUD, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak secara konkret. Salah satu media yang potensial dalam mendukung pembelajaran responsif gender adalah *picturebook* (pictbook), yaitu buku cerita bergambar yang dirancang untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan emosional secara menarik dan relevan bagi anak-anak (Nikolajeva & Scott, 2006). Media ini mampu memadukan elemen visual dan narasi, sehingga mempermudah anak memahami konsep kompleks seperti kesetaraan gender (Hughes, 2019).

Meskipun media pictbook telah terbukti efektif sebagai alat pembelajaran, integrasi nilai-nilai gender ke dalam media ini belum menjadi praktik umum di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pictbook atau buku bergambar di PAUD seringkali masih mereproduksi stereotip gender, seperti penggambaran peran laki-laki dan perempuan secara tradisional yang tidak mencerminkan kesetaraan (Clark, 2020). Akibatnya, potensi pictbook sebagai media pembelajaran responsif gender belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, guru PAUD seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran responsif gender. Kendala ini meliputi kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung, dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender ke dalam proses pembelajaran (Jones et al., 2018). Hal ini menjadi hambatan besar dalam implementasi pembelajaran responsif gender berbasis pictbook di tingkat PAUD.

Penelitian tentang pembelajaran responsif gender berbasis pictbook menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya di Kabupaten Semarang yang memiliki karakteristik demografis dan sosial budaya yang beragam. Peneliti mengambil sample duabelas Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 6 TK ABA, 3 RA, 2 TK Islam dan 1 PAUD (Ibnu Mas'ud) di tujuh Kecamatan Kabupaten Semarang yang telah mengimplementasikan pembelajaran responsif gender berbasis pictbook. Para guru di duabelas TK, RA dan PAUD tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan dan workshop bagaimana membuat cerita bertema responsif gender dengan buku bergambar. Para guru juga sudah menghasilkan buku yang bertema responsif gender dengan judul "Kumpulan cerita Anak Hebat".

Studi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana pictbook dapat digunakan untuk mendukung kesadaran gender pada anak usia dini, tetapi juga mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk merancang pelatihan guru yang lebih efektif dan mengembangkan media pictbook yang lebih variatif dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran responsif gender berbasis media pictbook di PAUD. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: 1) Perencanaan pembelajaran responsif gender berbasis pictbook. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pictbook dalam mengintegrasikan konsep kesetaraan gender.

2. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kesetaraan gender pada anak usia dini telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian yang berjudul "Pembelajaran responsive gender pada anak usia dini" ditulis oleh Ibrohim (2018). Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dari pembelajaran responsif gender peserta didik baik laki-laki maupun perempuan mempunyai akses partisipasi aktif yang sama. Selanjutnya penelitian yang berjudul "Pendidikan Responsif Gender Bagi Anak Usia Dini" oleh Susilo Setyo Utomo & Uni Ekowati (2019) menyatakan bahwa Pendidikan kesetaraan gender pada anak usia dini bisa dilakukan dengan pendekatan dan Pendidikan budaya baik di sekolah maupun keluarga. Penelitian yang lain yaitu "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Gender" yang ditulis oleh Adolf Bastian & Yesi Novitasari (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berperspektif gender pada anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran responsif gender yang dilaksanakan melalui media buku bergambar (pictbook) yang bertema kesetaraan gender.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi pembelajaran responsif gender berbasis media pictbook di pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks tertentu dan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek

penelitian (Creswell, 2014). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada fenomena spesifik, yaitu pembelajaran responsif gender berbasis pictbook, dalam lingkungan nyata di sekolah-sekolah PAUD (Yin, 2018).

Subjek penelitian ini adalah duabelas TK ABA, TK Islam, RA dan PAUD yang tersebar di tujuh kecamatan di Kabupaten Semarang. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sudah mengimplementasikan pembelajaran responsif gender berbasis pictbook. Subjek lain meliputi guru PAUD yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan media tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, para guru TK, RA dan PAUD telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender melalui media pictbook, yang berjudul “Kumpulan Kisah Anak Hebat.” Buku yang ditulis oleh para guru PAUD melalui pelatihan yang diadakan oleh UIN Salatiga. Buku bergambar atau pictbook ini berisi 22 cerita yang semua bertemakan kesetaraan gender. Buku bergambar sangat tepat untuk mengajarkan kesetaraan gender karena berisi tentang cerita yang memiliki karakter laki-laki dan perempuan setara dalam peran, aktivitas, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, salah satu cerita yang ada dalam buku tersebut menggambarkan seorang ayah yang sedang mencuci piring. Izan yang melihat ayahnya mencuci piring, berusaha untuk membantu. Di cerita lain, menggambarkan keberanian seorang anak Perempuan yang diberi amanah sang ayah untuk menjaga adik-adiknya.

Para guru merasa bersyukur sudah memiliki sebuah buku cerita bergambar dari hasil ciptaan mereka sendiri yang menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender. Dengan demikian mereka tidak mengalami kesulitan ketika merencanakan pembelajaran responsif gender melalui media pictbook.

Dalam melaksanakan pembelajaran responsif gender, guru sebagai pusat pembelajaran, artinya guru memiliki peran sebagai sumber belajar, sehingga penguasaan materi pelajaran atau bahan ajar, metode pengajarannya harus betul betul dikuasai. Selain itu guru juga berperan sebagai *role model* yang dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi siswa-siswinya. Dalam menggunakan media *Pictbook* “Kumpulan Kisah Anak-anak Hebat, guru dengan dikelilingi oleh muridnya baik laki-laki maupun perempuan mendengarkan cerita yang dibawakan gurunya, sedangkan siswanya mendengarkan dengan seksama. Guru juga menceritakan materi cerita yang terdapat dalam *Pictbook* Kumpulan Kisah Anak-anak Hebat, menggunakan ekspresi sesuai dengan tokoh dalam cerita. Suasana menjadi semakin hidup ketika intonasi, menghayatan dan emosional guru ikut terlibat didalamnya. Dalam model ini guru harus memiliki ketrampilan bagaimana bercerita dengan baik.

Guru harus bisa melakukan pembelajaran lewat cerita yang interaktif dengan mengajukan pertanyaan tentang karakter atau situasi yang ada dalam cerita. Sebagai contoh, setelah membaca sebuah cerita, guru menanyakan, "Apakah menurut kalian pekerjaan ini hanya untuk laki-laki/perempuan saja? Mengapa?"

Dengan berinteraksi selama pembelajaran, anak-anak menunjukkan mulai memahami konsep sederhana tentang kesetaraan gender. Apalagi guru bercerita dengan intonasi, ekspresi dan emosional seperti dalam tokoh cerita, pesan yang disampaikan akan lebih bisa dipahami anak-anak. Anak-anak mampu mengenali bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan aktivitas tertentu, seperti bermain bola atau memasak. Hal ini tercermin dalam aktivitas permainan peran di mana anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih inklusif dan tidak terikat pada stereotip gender.

Guru juga mengintegrasikan pictbook ke dalam berbagai aktivitas lain, seperti mencuci piring baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Untuk memperkuat pesan-pesan kesetaraan gender. Misalnya, anak-anak diminta menggambar impian mereka tanpa terikat pada stereotip, menghasilkan berbagai ilustrasi seperti anak perempuan menjadi montir atau anak laki-laki menjadi chef.

Pembahasan

Pembelajaran responsif gender bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengakui, menghormati, dan mendukung kesetaraan gender, yang sejalan dengan perspektif bahwa pendidikan harus mendukung hak-hak anak tanpa diskriminasi (UNICEF, 2019).

Picturebook, sebagai media visual yang interaktif, memiliki kemampuan untuk menyampaikan narasi yang kuat terkait nilai-nilai kesetaraan gender. Menurut Hall (2019), media visual seperti pictbook sangat efektif untuk membentuk pola pikir anak usia dini karena daya tarik visualnya memfasilitasi pemahaman konsep abstrak secara konkret. Dalam konteks responsif gender, narasi dalam pictbook dapat dirancang untuk mengurangi stereotip gender.

Dari hasil penelitian serta teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran Responsif Gender Berbasis Media *Picturebook* di Pendidikan Anak Usia Dini sangat efektif. Buku bergambar atau pictbook memudahkan anak untuk mempelajari nilai ketidakadilan gender. Karena buku bergambar yang berjudul "Kumpulan Cerita Anak-anak Hebat" ini merupakan buku cerita bergambar yang bertemakan kesetaraan gender dengan gambar dan warna-warna serta cerita yang menarik yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga anak menjadi terkesan.

Tema cerita yang ada di pictbook tersebut memuat kesetaraan dan kesamaan antara laki-laki dan perempuan. Mereka mempunyai hak yang sama, cita-cita yang sama, boleh bermain dengan jenis permainan yang sama, demikian pula sifat keberanian dan kelembutan, tidak hanya milik jenis kelamin tertentu tetapi juga dimiliki oleh semua jenis kelamin.

Respon anak setelah mendengarkan cerita menandakan pemahaman anak terhadap isi cerita. Jawaban anak secara serentak menjawab pertanyaan dari ibu guru berguna untuk mengevaluasi pemahaman dan daya ingat anak terhadap materi cerita.

Pictbook yang berjudul "Kumpulan Kisah Anak hebat" ini mendorong siswa untuk mendengarkan dengan antusias, serta merespon semua pertanyaan guru. Karena adanya interaksi antara guru dan anak-anak, akhirnya anak pun bisa menceritakan kembali cerita yang dia dengar dan dia lihat. Hal ini membawa dampak pada meningkatnya kemampuan berbahasa pada anak.

Dengan mengintegrasikan cerita bergambar yang bertema responsif gender dengan kegiatan nyata, seperti mencuci piring, bermain egrang untuk anak laki-laki dan perempuan serta cerita-cerita tentang keberanian dan profesi yang tidak membedakan gender membawa dampak perubahan pola pikir dan tindakan pada anak. Pernyataan peneliti ini relevan dengan penelitian Frawley (2020) yang menyatakan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan anak usia dini penting untuk membangun pola pikir anak yang bebas dari bias gender dan memberikan peluang yang adil bagi semua anak.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran ini karena guru menjadi sumber belajar sekaligus role model yang harus menguasai materi sekaligus bisa menyampaikan suara lantang, ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh sehingga membuat pembelajaran menjadi sangat mengesankan bagi anak. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, guru perlu memiliki literasi visual yang baik dalam memilih dan menggunakan pictbook yang relevan dengan konteks anak-anak (Chick et al., 2018).

Pendidikan responsif gender pada anak-anak dirasakan urgensinya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Oleh karena itu pendidikan responsif gender perlu diberikan sedini mungkin. TK, RA dan PAUD berperan penting dalam mengubah pola pikir anak karena anak usia dini mempunyai daya serap tinggi saat menerima dalam berpikir sehingga diharapkan anak mampu memberikan kesadaran pada diri anak untuk saling menghormati dan menghargai dalam kesetaraan gender. Pembelajaran berbasis media pictbook yang bertemakan kesetaraan gender merupakan salah satu metode yang efektif bagi anak usia dini.

5. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran responsif gender berbasis media *picturebook* menunjukkan adanya potensi besar dalam meningkatkan kesadaran gender pada anak-anak TK, RA dan PAUD di Kabupaten Semarang. Media pictbook yang berjudul "Kumpulan Kisah Anak Hebat" ini memiliki ilustrasi dan narasi yang inklusif, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari dan sangat menarik. Metode pembelajaran ini tidak hanya membantu anak memahami konsep tentang kesetaraan gender, tetapi juga mengubah pola pikir anak terhadap peran gender yang beragam. Jadi media pictbook yang berjudul "Kumpulan Kisah Anak Hebat" ini merupakan alat yang efektif yang bisa mendorong anak TK, RA dan

PAUD Kabupaten Semarang mengenal dan menghargai perbedaan gender sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bastian, Adolf., & Novita sari, Yesi. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Gender. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2639
- Chick, K. A., Heilman-Houser, R. A., & Hunter, M. A. (2018). *Teaching through Stories: Using Children's Literature for Character Education in Early Childhood Classrooms*. Early Childhood Education Journal, 46(4), 373–381
- Clark, M. (2020). *Gender sensitivity in children's literature: Opportunities and challenges*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Dianita. (2020) Peran Guru dalam Mengatasi Steriotip Gender di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 9(3), 205-215
- Frawley, T. (2020). Gender Equity in Early Childhood Education. *Journal of Research in Early Childhood Education*, 34(2), 127–136.
- Hall, J. (2019). *The Role of Visual Narratives in Early Childhood Education*. New York: Routledge.
- Hughes, P. (2019). *Using picture books for social and emotional learning*. New York: Springer.
- Ibrohim. (2018). Pembelajaran Responsif Gender pada anak Usia Dini. Al Aqidah (Jurnal Studi Islam), 1(1), 29 - 39
- Jones, C., Smith, L., & Taylor, J. (2018). Teacher training for inclusive education: Addressing the challenges. *International Journal of Educational Development*, 63, 45-56.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2006). *How picturebooks work*. London: Routledge.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Setyo Utomo, Susilo., & Ekowati, Uni. (2019). Pendidikan Responsif Gender pada Anak Usia Dini. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. 3(1), 41-50.
- Susilo, S. (2019). Pendidikan responsif gender di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123-134.
- Syukri Sitorus Ahmad. (2023). Analisis Gender dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 14-25. URL: [Generasi Emas Journal](#)
- UNESCO. (2021). *Gender Equality in Education: Progress and Challenges*. Paris: UNESCO

Publishing.

UNICEF. (2019). *For Every Child, Equal: Advancing Gender Equality through Education*. New

York: UNICEF

United Nations. (2015). *Sustainable Development Goals*. New York: UN Publications.

Woodhead, M. (2006). Changing perspectives on early childhood: Theory, research and policy. *International Journal of Early Years Education*, 14(1), 5-18.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.